

BAB IV

ANALISIS DAKWAH DAN KEWIRAUSAHAAN DI PT. PUSTAKA

RIZKI PUTRA SEMARANG

A. Analisis dakwah dan kewirausahaan di PT. Pustaka Rizki Putra

Semarang.

Usaha atau aktivitas yang harus diselenggarakan dalam rangka dakwah itu mencakup segi-segi yang sangat luas. Meliputi aktivitas atau usaha mengajak orang yang belum memeluk Islam untuk bisa masuk dan menerima Islam, usaha-usaha *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* serta usaha-usaha perbaikan dan pembangunan atau islah dalam rangka realisasi ajaran Islam dalam segenap segi kehidupan (Ahmad, 1977 : 11).

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran agama Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum. Sehingga dengan demikian dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, walaupun setidaknya harus ada segolongan umat yang melaksanakannya.

Sebagaimana dalam pola pembinaan agar karyawan dalam kondisi stabil, selain dari program-program yang telah ditetapkan, pihak PT. Pustaka Rizki Putra Semarang menerapkan pola-pola kerohanian yang sangat kental dengan syari'ah Islamiyah. Semisal dengan sholat berjama'ah, shalat dhuha kegiatan Tadarus, dan simaan al-Qur'an. Diharapkan dengan itu, selain mereka tidak meninggalkan kewajiban utamanya dari agama, mereka juga

mendo'akan agar perusahaan tetap berjaya, sehingga mereka tetap bekerja dan kehidupan di dunia tetap berjalan tanpa mengurangi atau meninggalkan kewajiban.

1. Unsur-unsur Dakwah di PT. Pustaka Rizki Putra Semarang.

Unsur-unsur Dakwah yang ada di PT. Pustaka Rizki Putra Semarang antara lain:

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Di dalam perusahaan PT. Pustaka Rizki Putra Semarang yang menjadi Da'i (Pelaku Dakwah) adalah Bapak Budi Widodo S.Ag selaku Direktur PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, Beliauulah yang telah memperkenalkan aktivitas keagamaan ini ke dalam perusahaan, sehingga aktivitas keagamaan ini dapat di terima oleh seluruh para pekerjanya. Di PT. Pustaka Rizki Putra Semarang yang menjadi Da'i (Pelaku Dakwah) bukan hanya Bapak Budi Widodo, namun juga seluruh para pekerjanya baik staf maupun karyawan, baik yang bekerja sebagai marketing, manajer, asisten manajer, hingga kepala bagian gudang, karena ikut berperan dalam kegiatan perusahaan baik pelaksanaan dakwah maupun pelaksanaan kewirausahaan.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u (Penerima Dakwah) secara internal sendiri di dalam PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, yang mana kesemua baik staf dan karyawan berjumlah 14 orang, tidak lain adalah para

pekerjanya sendiri yaitu, para staf dan karyawan yang bekerja di perusahaan PT. Pustaka Rizki Putra Semarang. Sedang secara eksternal Mad'u (Penerima Dakwah) adalah para konsumen yang membeli buku-buku hasil produksi dari PT. Pustaka Rizki Putra Semarang.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah meliputi 4 hal permasalahan yang menyangkut masalah akidah (keimanan), masalah syariah, masalah muamalah dan masalah akhlak. Perusahaan PT. Pustaka Rizki Putra Semarang adalah perusahaan yang bergerak di bidang percetakan Islam, jadi setiap buku yang di terbitkan tentu berkenaan mengenai 4 hal tersebut di atas baik itu tentang fiqih, syariah, aqidah, muamalah dan akhlak.

Adapun buku-buku hasil karya dari PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, antara lain:

Pertama, "ASMAUL HUSNA FOR SUPER WOMAN" Penulis Sulaiman al-Kumayi. Dalam buku ini, Asma'ul Husna difokuskan pada "bagaimana seorang perempuan muslimah menghiasi dirinya lahir dan batinnya dengan nama-nama Allah yang indah tersebut". Jika seorang muslimah menjadikan Allah sebagai fondasi hidupnya, dalam keluar masuk nafasnya lewat Asma'ul Husna, maka ia akan menjadi sosok yang merefleksikan 99 nama Allah tersebut. Dengan mengingat-Nya berarti dia selalu di

hatinya. Inilah yang oleh penulis disebut sebagai super woman (Perempuan super) tapi Superwoman di sini tidak ada kaitannya sebagai lawan Superman (Laki-laki Super).

Kedua, "GAIRAH MALAM ORANG-ORANG SHALIH"

Penulis: Ahmad Mushthafa Qasim ath-Thahthawi, Buku yang berjudul *Lailush Shalihin wa Qashashul 'Abidin* ini menyuguhkan kepada para pembaca yang budiman dalam rangka menyertai perjalanan rabbani yang dilakukan oleh para hamba Allah yang diberi kesempatan untuk menaati dan mencintai-Nya. Kecintaan kepada Allah yang ada di hati mereka sangat besar, sehingga mereka cepat-cepat mendatangi Allah di dalam kegelapan malam dengan rukuk dan sujud di hadapan-Nya. Maka Allah SWT memberi mereka perasaan cinta kepada Allah, mengangkat derajat mereka ke posisi yang terdekat dengan-Nya, karena keikhlasan mereka dalam shalat Tahajud mereka. Mereka diposisikan di posisi ahli mahabbah dan ma'rifat. Mereka diberi kesabaran untuk mengabdikan kepada-Nya, diberi kecintaan untuk mendekat kepada-Nya, diberi busana kecintaan yang indah dan mahkota kemuliaan yang anggun, sehingga hati mereka selalu hadir di hadapan Allah dan mereka sibuk dalam sembahyang mereka di malam hari ketika para hamba Allah yang lain sedang tidur dan lalai, sehingga mereka mendapat ridha-Nya.

Ketiga, “FIQH MAWARIS” Hukum pembagian warisan menurut syariat Islam penulis: Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Dalam buku ini menjelaskan tentang siapa-siapa saja yang diatur dan berhak mendapat harta warisan, syarat dan sebab untuk dapat mendapat warisan, hal-hal yang menghalangi dari menerima warisan, hak-hak yang berkaitan dengan harta peninggalan, urutan yang berhak mendapat warisan, kapan seseorang menjadi waris serta porsi bagian masing-masing, serta hukum-hukum yang berkaitan dalam hal pembagian warisan. Dengan mempelajari buku ini diharapkan dapat mengetahui sumber-sumber hukumnya dan tata aturan pembagian harta waris menurut Islam.

Keempat, “LA TASKUT” Panduan praktis percakapan bahasa arab, penulis: MisbahKhoiruddinZuhri dan Muhammad Shobirin Suhail. Berbahasa adalah berproses lebih penting dari sekedar proses. Proses dalam bahasa adalah tahapan dan tingkatan yang harus ditahapi secara periodik. Mulai dari tingkatan *ibtidâ’iya, mutawassith* hingga *mutaqaddim*. Ketika berbahasa dipahami sebagai sebuah laku melewati tahapan saja tanpa ikut berproses di dalamnya, maka proses tersebut akan bermakna sebagai proses bahasa, belum berproses berbahasa. Karena berproses berbahasa membutuhkan kerja aktif untuk mengoptimalkan diri, tidak hanya mengikuti alur belajar bahasa.

Dalam tahapan belajar bahasa, seorang anak kecil memiliki cerita yang menarik untuk kita pelajari. Seringkali, dalam acara motivasi berbahasa, pembicara mengambil contoh tentang anak kecil asal Arab yang mampu fasih berbahasa arab, sebenarnya tidak cukup relevan untuk membandingkan mereka dengan kita, karena beberapa perbedaan yang mendasar, meliputi lingkungan maupun kultur. Namun, menurut hemat kami, ada pesan yang lebih penting untuk kita tangkap yakni, pentingnya berproses, tidak hanya hanyut dalam proses. Ada beberapa hal yang menarik terkait dengan sosok anak kecil yang fasih berbicara bahasa arab. diantaranya, antusias, keuletan, dan pendamping.

Menurut peneliti penjelasan dari buku-buku di atas sudah memenuhi materi dari 4 hal tersebut akan selalu menjadi agenda rutin perusahaan PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, karena setiap edisi yang akan di buat atau di produksi tentu terlebih dahulu akan di musyawarakan bersama, apakah buku yang akan di terbitkan sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Akhlak, yaitu perbuatan nyata yang mencerminkan Ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u. Jika dilihat dari segi pesan penyampaian dakwah, media dakwah dibagi menjadi empat golonganyaitu:

Pertama, lisan merupakan wasilah dakwah yang paling sederhana, yang menggunakan lidah dan suara. Media yang digunakan dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan penyuluhan dan sebagainya. Dakwah melalui saluran lisan, yaitu dakwah secara langsung dimana, Bapak Budi Widodo menyampaikan ajakan dakwahnya kepada para karyawan.

Kedua, Tulisan merupakan wasilah dakwah dapat melalui buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), dan spanduk. Dakwah melalui tulisan dimana penyampaian berupa buku-buku ke-Islaman

Ketiga, Audio Visual, yaitu wasilah dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan, wasilah dapat melalui TV, film, internet dan sebagainya.

e. *Thariqat (Metode Dakwah)*

Menurut pengamatan yang peneliti lakukan, kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, dengan menggunakan metode dakwah antar lain seperti dakwah bil hal, dakwah bil lisan, dakwah bil qalam yaitu dengan mengajak para staf dan karyawannya untuk melakukan aktivitas keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari seperti shalat berjamaah, shalat dhuha serta tadarus dan kajian al-Quran, dan kegiatan wirausaha dengan mencetak buku agama baik hal itu dilakukan oleh Bapak

Budi Widodo dan juga semua staf dan karyawan yang ikut berperan serta dalam proses produksi tersebut.

1) *Atsar (Efek Dakwah)*

Atsar (efek dakwah) sangat dirasakan oleh salah seorang karyawan PT. Pustaka Rizki Putra Semarang yaitu bernama Nasoha seorang karyawan dibidang logistik, menuturkan bahwa ia merasa betah dapat bekerja di PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, yang mana setiap hari ia selalu mendapat siraman rohani sebelum bekerja, ia merasa mendapat spirit baru dalam menjalankan pekerjaannya, bukan hanya secara materi yang ia cari, namun juga ketenangan batin, hal tersebut jauh lebih baik. Sebagaimana penuturan Bapak Nasoha, bahwa:

”rasanya betah mbak kerja disini, sudah seperti keluarga sendiri, apalagi kalau datang bulan ramadhan kami hanya disuruh untuk shalat dan baca Quran saja dan itupun di gaji”

Begitulah ungkapan salah seorang staf (Nasoha) di bidang staf logistik ketika menjawab pertanyaan dari peneliti (wawancara dengan Nasoha, 19 Maret 2014).

2. Analisis Kewirausahaan di PT. Pustaka Rizki Putra Semarang

Analisa yang peneliti gunakan untuk menganalisa kewirausahaan yang ada di PT. Pustaka Rizki Putra Semarang yaitu dengan menggunakan karakteristik kewirausahaan dari Prof. Dr. H. M. Ma'ruf Abdullah, SH., MM yang dirasa peneliti sudah sesuai dengan karakteristik kewirausahaan yang ada di PT.

Pustaka Rizki Putra Semarang. Adapun karakteristiknya sebagai berikut:

a) Proaktif

Menurut Stephen Covey, salah seorang tokoh yang mempopulerkan istilah proaktif didefinisikan sebagai kekuasaan, kebebasan, dan kemampuan untuk memilih respons-respons kita terhadap apa yang terjadi atau menimpa diri kita berdasarkan nilai-nilai yang kita anut (Andrias, 2005: 127).

Proaktif adalah suka mencari informasi yang ada hubungannya dengan dunia yang digelutinya. Seseorang yang memiliki sikap proaktif selalu memiliki visi ke depan, memandang masa depan dengan penuh optimisme, selalu aktif dan memikirkan apa yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Sikap proaktif cenderung mengarah pada tindakan (*action*) yang positif (Abdullah, 2011:3-4).

Sikap Proaktif berarti menyadari bahwa setiap individu memiliki kebebasan memilih, dan memfokuskan diri pada lingkaran pengaruh untuk memperkecil lingkaran kepedulian. Orang proaktif memomorduakan mood, perasaan, emosi, impulsif dan mengutamakan nilai-nilai hidup.

Pemimpin yang proaktif akan mampu membuat keputusan secara bijak dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut, tanpa terpengaruh suasana hati atau keadaan.

Sikap proaktif ini juga dilakukan oleh Bapak Budi Widodo selaku Direktur PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, disaat perusahaan belum mampu memberikan keinginan yang diinginkan karyawannya, keinginan tersebut bisa berbentuk ekonomi (materi), kenyamanan, atau keinginan yang lain, dan karyawan tersebut memohon diri untuk mundur dari perusahaan PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, maka sikap yang ditunjukkan oleh Bapak Budi Widodo menerima dengan satu syarat yaitu mantan karyawan tersebut harus lebih berhasil dan sukses ketika ia sudah keluar dari perusahaan PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, dalam memulai pekerjaan baru.

b) Produktif

Seorang wirausaha sebelum mengeluarkan uangnya ia berfikir lebih dahulu apakah uangnya akan kembali. Olehkarena itu ia lebih mementingkan pengeluaran yang bersifat produktif daripada yang bersifat konsumtif.

Orang yang bersifat produktif tidak selalu harus menghasilkan suatu yang baru, tapi bisa juga meningkatkan kualitas sesuatu itu dengan lebih optimal dengan sikap

ketidak puasannya. Orang yang produktif bisa juga dikatakan pengembangan dari sifat Kreatif yang mempunyai ide-ide cemerlang yang benar-benar ia kembangkan menjadi sebuah kenyataan yang berguna tentunya. Dan sifat Produktif berkaitan juga dengan sifat bekerja keras. Orang yang produktif adalah tipe wirausahawan yang baik.

Sebagai contoh dalam aspek ucapan (lisan). Pemimpin dituntut bertutur kata sopan dan santun. Tanpa *strars* pembeda (*diskriminasi*) antara bawahan satu dengan yang lain. Semua dinilai setara, dan berhak mendapat perlakuan sama.

Sedangkan dari aspek perbuatan, pemimpin harus membekaskan jejak kaki positif. Idealnya dalam Islam mencontoh kepemimpinan Rasulullah SAW. Selain menjadi pemimpin (*leader*), beliau juga merupakan politikus, saudagar, bahkan pengembala. Artinya, beliau tidak memandang status, yang terpenting baginya adalah keteladanan. Dan tentunya, tindak tanduk beliau tidak lain memberi pencerahan untuk kemaslahatan umat.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, Bapak Budi Widodo sangat aktif dan dekat dengan para karyawanta, beliau ikut serta dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan wirausaha, dakwah yang beliau lakukan tidak hanya

berdasarkan teori semata namun dalam kesehariannya Bapak Budi Widodo juga mempraktekannya di dalam perusahaan yang ia pimpin. Perilaku seorang pemimpin yang baik dalam berwirausaha adalah cerminan pemimpin perusahaan muslim yang selalu berpegang pada keimanan dan etika berwirausaha.

Beliau tidak saja mengupahi karyawan dengan rupiah, namun juga memberikan suri tauladan yang baik kedalam hati para staf dan karyawan dengan selalu rutin melaksanakan shalat jamaah, shaat dhuha dan tadarus al-Quran, sehingga bukan hanya kebutuhan fisik saja yang terpenuhi namun juga kebutuhan rohani.

c) Pemberdayaan

Pemberdayaan (*Empower*) menurut Merriam Webster mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah “*to givepower or authority to*” yaitu pemberdayaan diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan dalam pengertian kedua “*to give ability to or enable*” yaitu pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayan (Murniati, 2008: 47)

Karakter lain yang juga dimiliki wirausaha adalah pemberdayaan atau memberdayakan orang lain. Seorang

wirausaha sejati biasanya sangat memahami manajemen, bagaimana menangani pekerjaan dengan membagi habis tugas dan memberdayakan orang lain yang ada dalam pembinaanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian di satu sisi tujuan bisnisnya tercapai, dan disisi lainanak buahnya diberdayakan sehingga mendapat pengalaman yang pada gilirannya nanti dapat berdiri sendiri (Abdullah, 2011: 5).

Menurut peneliti karakter pemberdayaan tersebut sudah dilakukan dengan baik oleh Bapak Budi Widodo selaku Direktur PT. Pustaka Rizki Putra Semarang kepada karyawanya. Beliau pernah mengatakan kepada peneliti bahwa membina karyawan yang masih muda dan fresh dengan pemikiran-pemikiran barunya yang belum pernah dimasuki oleh organisasi atau pemikiran-pemikiran yang mengarah kepada hal negatif, kelak akan menguntungkan bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga keuntungan bagi perusahaan.

d) Tangan di atas

Seseorang wirausaha seejati umumnya mempunyai karakter tangan di atas (*suka memberi*) salah satu cara yang dilakukannya adalah memperbanyak sedekah.

Ada ungkapan sebuah hadist

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ،
 وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ ، وَهُوَ يَذْكُرُ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ عَنِ الْمَسْأَلَةِ :
 أَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ أَلْيَدِ السُّفْلَى . وَأَلْيَدُ الْعُلْيَا الْمُنْفِقَةُ . وَالسُّفْلَى
 السَّائِلَةُ

Artinya: Hadits riwayat Abdullah bin Umar Radhiyallahu'anhun: Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam ketika berada di atas mimbar, beliau menuturkan tentang sedekah dan menjaga diri dari meminta. Beliau bersabda: Tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah. Tangan yang di atas adalah yang memberi dan yang di bawah adalah yang meminta (HR. Bukhori Muslim).

Al-yadul'ulya khairun minal yadus sufla (Tangan diatas lebih baik dari tangan dibawah) tangan yang diatas memberi dan tangan yang dibawah meminta. Perkataan ini berhubungan dengan etos kerja setiap muslim, bahwa derajat orang yang memberi lebih tinggi dari orang yang memintaminta. Hal ini dibuktikan oleh PT. Pustaka Rizki Putra Semarang dengan memberikan beberapa buku maupun kitab kepada mahasiswa yang datang secara suka rela tanpa harus meminta imbalan dalam bentuk apapun.

e) Rendah hati

Rendah hati (*al-tawadhu*). Salah satu pengertian rendah hati yang dikutip al-Kalabadzi adalah “Kehinaan atau kerendahan hatian kepada Dia yang mengetahui yang gaib”.

Adapun kesempurnaan rendah hati adalah merasa senang dengan Allah, sebagaimana kesempurnaan dzikir. Rendah hati juga diartikan “Menerima kebenaran dari Sang Kebenaran untuk Kebenaran” (Mulyadhi, 2006: 187).

Seorang wirausaha menyadari keberhasilannya yang dicapainya bukan sepenuhnya karena kehebatannya, tetapi ia sadar betul disamping upayanya yang sungguh-sungguh ia juga tidak terlepas dari pertolongan Allah.

Sifat rendah hati patut peneliti apresiasi kepada Direktur PT. Pustaka Rizki Putra Semarang Bapak Budi Widodo karena telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau. Bapak Budi Widodo menyambut hangat kedatangan peneliti dan memperkenankan peneliti juga untuk mengikuti langsung aktivitas yang ada di perusahaan, dengan ramah Bapak Budi Widodo mengajak peneliti untuk berjalan-jalan sambil melihat proses kegiatan yang ada di perusahaanya.

f) Kreatif

Kreatif yaitu mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan. Di tengah persaingan bisnis yang ketat sekalipun seorang wirausaha tetap mampu menangkap dan menciptakan peluang baru

untuk berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan (Abdullah, 2011: 5-7).

Sebagai seorang berwirausaha berfikir kreatif sangat diperlukan untuk mendukung terlaksananya suatu perusahaan, cepat tanggap terhadap suatu permasalahan yang terjadi, terutama tentang keinginan pasar (pelanggan). Contoh kemarin disaat pasar menginginkan adanya terbitan kitab juz ama terbaru yang sangat laris dipasaran, maka dari itu perusahaan langsung memproduksi barang sesuai dengan keinginan para pelangganya.

g) Inovatif

Inovatif yaitu mampu melakukan pembaharuan dalam menangani bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah pusing dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Sifat inovatif ini akan mendorong bangkitnya kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis (Abdullah, 2011: 8).

Memiliki visi, misi, seorang pemimpin dimanapun inovasi lahir dari visi dan misi yang jelas, terukur dan memiliki tujuan/sasaran. Menjelaskan visi, misi kepada para staf dan karyawan dengan terbuka, karena hal ini mengilhami mereka para staf dan karyawan untuk mencari cara demi meraihnya dan menyiapkan solusi untuk menghadapi

tantangannya. Hal tersebut pula telah dilakukan Bapak Budi Widodo selaku Direktur PT. Pustaka Rizki Putra Semarang dalam memimpin perusahaan serta peranya dalam memberikan pemahaman terhadap setiap karyawanya Dengan berpegang pada visi dan misi untuk menjadi penerbit Islam sepanjang zaman.

B. Analisis Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat keberhasilan berwirausaha di PT. Pustaka Rizki Putra Semarang.

Wirausaha, dalam melaksanakan suatu program yang telah disusun, tentu tidak akan berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan perbedaan kondisi dan situasi masyarakat baik individu maupun kelompok sosial yang ada di dalamnya. Melihat realita tersebut suatu organisasi pasti akan menemui suatu faktor pendorong dan faktor penghambat. Penulis mencoba memaparkan faktor-faktor yang terjadi, baik internal maupun eksternal, adapun faktor pendorong dan faktor penghambat keberhasilan kewirausahaan di PT. Pustaka Rizki Putra Semarang yaitu:

1. Faktor Pendorong keberhasilan PT. Pustaka Rizki Putra Semarang

Untuk menjadi seorang pebisnis yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi bisnis yang jelas serta kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Apabila ada kesiapan dalam menghadapi resiko, langkah

berikutnya adalah membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya. Agar usaha tersebut berhasil selain harus bekerja keras sesuai dengan urgensinya, wirausaha harus mampu mengembangkan hubungan baik dengan mitrausaha maupun pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan. Faktor keberhasilan seorang wirausaha ditentukan oleh beberapa faktor pendukung. Adapun faktor keberhasilan PT. Pustaka Rizki Putra Semarang sebagai berikut:

a. Faktor Internal.

Faktor Internal ialah faktor yang bersumber/ berasal dari dalam PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, adapun faktor internal sebagai berikut:

1) SDM (*Sumber Daya Manusia*).

SDM merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen lain seperti modal, teknologi, dan uang, sebab manusia itu sendiri mengendalikan yang lain. Manusia memilih teknologi, manusia yang mencari modal, manusia yang menggunakan dan memeliharanya, disamping itu manusia dapat menjadi salah satu sumber keunggulan bersaing yang langgeng. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya

manusia dalam organisasi menjadi suatu hal yang sangat penting (Marihhot, 2002: xi).

SDM adalah keseluruhan penentuan dan pelaksanaan berbagai dan program yang bertujuan untuk mendapatkan tenaga kerja, pengembangan dan pemeliharaan dalam usaha untuk meningkatkan dukungannya terhadap peningkatan efektivitas organisasi dengan cara yang etis dan sosial dapat dipertanggungjawabkan (Marihhot, 2002: 3).

SDM memegang peranan yang penting bagi keberlangsungan usaha suatu perusahaan tidak terkecuali PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, memiliki karyawan yang cerdas serta berfikir kreatif mengenai ide atau gagasan.

Bapak Budi Widodo S. Ag selaku Direktur PT. Pustaka Rizki Putra Semarang pernah menjelaskan bahwa membentuk pribadi karyawan untuk berfikir kreatif merupakan tanggung jawab perusahaan dengan memberikan pelatihan serta pendidikan kepada karyawannya, namun hal tersebut memang terlihat sulit karena yang akan mendapat pelatihan dan pendidikan adalah anak-anak muda dengan dengan gaya pemikiran yang masih baru, tidak pernah bercampur dengan dengan gaya pemikiran dari luar yang cenderung negatif, dengan menerapkan pendidikan dan pelatihan kepada karyawannya diharapkan akan membentuk pribadi gaya anak muda dengan

pemikiran yang baru dan frees pula, akan menghadirkan rasa tanggung jawab dan menghargai perusahaan.

Melihat pada usaha perusahaan PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia mereka, program pelatihan menjadi salah satu kegiatan yang dinilai tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Baik program pelatihan Pre service Training maupun Inservice Training keduanya mempunyai tujuan dan manfaat yang sama dalam kaitannya untuk memajukan dan meningkatkan mutu perusahaan dan secara khusus meningkatkan daya saing perusahaan dengan kompetitor yang lain. Lebih khusus mari kita lihat manfaat pelatihan SDM bagi perusahaan baik untuk jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Jika dilihat dari jenis pelatihannya, pelatihan bagi karyawan baru atau dikenal dengan pre service training mempunyai manfaat besar untuk membuat standar kemampuan awal bagi karyawan, ini berfungsi untuk membantu karyawan baru supaya bisa segera mengimbangi kemampuan kerja karyawan yang lama sehingga proses pengawasan karyawan baru bisa lebih singkat sampai mereka bisa bekerja sendiri dengan tingkat pengawasan yang lebih rendah. Dengan semakin cepatnya karyawan baru beradaptasi dengan situasi kerja semakin meningkat pula produksi kerja mereka. Sedangkan

pelatihan SDM bagi karyawan yang sudah bekerja bermanfaat untuk me 'recharge' kembali atau meng 'update' kemampuan dan wawasan karyawan lama agar tetap bisa mengikuti perkembangan teknologi di luar. Hal ini juga bermanfaat untuk memberikan metode- metode kerja baru yang dulu belum mereka dapatkan saat memulai karir mereka.

Secara lebih luas manfaat pelatihan SDM ini bisa meningkatkan daya saing perusahaan dan menaikkan image perusahaan di mata konsumen dan investor. Selain berguna bagi perusahaan pelatihan juga memberikan tambahan kepercayaan diri pada masing- masing karyawan sehingga semangat kerja mereka bisa tetap menyala untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal. Dengan kata lain bisa kita simpulkan bahwa pre service training yang lebih mengarah pada manfaat jangka pendek membantu karyawan baru untuk siap bekerja sama dengan karyawan lama, dan untuk tetap menjaga kualitas karyawan lama maka inservice training diberikan pada karyawan lama untuk mendukung program jangka menengah dan memberi pijakan kuat untuk mencapai tujuan jangka panjang dari perusahaan (Observasi, 18 Maret 2014).

b. Faktor Eksternal.

Faktor Eksternal ialah faktor yang bersumber/ berasal dari luar PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, adapun faktor eksternal sebagai berikut:

1) Peluang Pasar

Peluang Peluang Pasar adalah pasar sasaran yang didalamnya terdapat keinginan dan kebutuhan yang ingin dipenuhi. Peluang Pasar dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu Pendekatan Permintaan (*Demand*) dan Pendekatan Penawaran (*Supply*).

Sehubungan dengan pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan perlu menganalisa peluang pasar yang dapat dimanfaatkan. Analisa peluang pasar ini sangat penting, karena perusahaan perlu mengetahui berapa besarnya peluang yang tersedia dalam memasarkan produknya dan dapat menetapkan apakah pasar cukup besar untuk mendukung produk lain dan masih memberikan laba.

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan tersebut dalam memasarkan produknya, untuk itu pertumbuhan pasar di masa yang akan datang sangat diperlukan. Menganalisa peluang pasar juga untuk membuat keputusan apakah perusahaan akan terus menjalankan kegiatannya dengan meningkatkan produktifitasnya atau harus keluar dari pasar.

Negara Indonesia mendapat predikat sebagai penganut ajaran agama Islam terbesar di dunia, karena alasan inilah maka peluang produk ini digunakan PT. Pustaka Rizki Putra Semarang sebagai perusahaan percetakan yang berbasis Islami. Bapak Budi Widodo S.Ag selaku Direktur PT. Pustaka Rizki Putra Semarang mengatakan bahwa ketika Indonesia masih menjadi penganut ajaran agama Islam terbesar di dunia maka hal itu akan menjadi sumber peluang yang besar bagi perusahaan, bahkan setiap anak yang dilahirkan dari seorang muslim akan selalu membutuhkan bimbingan baik dari orangtua, maupun bimbingan yang berupa panduan seperti buku-buku, kitab-kitab yang berhubungan dengan kewajiban seorang muslim yaitu wudhu, shalat, doa-doa, bacaan surat-surat pendek dan juga al-Quran. Akan selalu mendampingi bagi setiap muslim yang ingin mencari ilmu.

Wirausaha yang kreatif adalah wirausaha yang cepat menangkap peluang yang muncul dari suatu kondisi lingkungan disekitarnya, yang tidak pernah melewatkan waktunya dengan sia-sia. Pemanfaatan peluang usaha Orang yang kreatif tidak akan ikut dalam deretan jenjang pencari kerja, karena dia sendiri yang akan menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendirinya dan bahkan orang lain.

Seorang yang berjiwa dinamis adalah orang yang mampu melihat lingkungan sebagai sesuatu yang bergolak dan senantiasa berubah sebagai suatu tren dari masyarakat yang tidak terduga. Apabila kita mampu memanfaatkan dengan baik maka kondisi tersebut akan menjadi suatu peluang usaha bagi kita. Sehingga orang yang mau bekerja keras, ulet, percaya pada kemampuan sendiri, kreatif dan inovatif akan lebih mudah menemukan peluang usaha yang ada. Jika peluang digali dengan baik maka akan membuahkan hasil yang memuaskan. Untuk menggali peluang usaha atau bisnis, setiap orang harus berpikir secara positif dan kreatif.

2) Investor

Investasi adalah suatu cara atau strategi untuk memutar kelebihan dana yang kita miliki agar agar menghasilkan dana yang lebih besar, baik dengan campur tangan kita maupun tidak (Joko, 2010: 1).

Investasi merupakan kegiatan jangka panjang yang harus dipikirkan, melakukan investasi sangat dituntut kerelaan atau kesediaan menyisihkan waktu untuk memikirkan kegiatan investasi. Setelah memikirkan dan meyakini bahwa kegiatan investasi harus dilakukan, maka selanjutnya dengan implementasi.

Tujuan investasi amat penting dalam melakukan investasi ini akan memotivasi dalam melakukan investasi, karena tujuan investasi dapat memperjelas hasil akhir dari investasi tersebut sehingga akan mendorong kita untuk bergegas mencapai hasil tersebut. Tujuan investasi yang baik adalah dinyatakan dengan jelas, bisa dikuantifisir, masing-masing investasi memiliki tujuannya sendiri dan memiliki prioritas.

Investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (Bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis dan investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Terkadang istilah “investor” ini juga digunakan untuk menyebutkan seseorang yang melakukan pembelian properti, mata uang, komoditi, derivatif, saham perusahaan, ataupun aset lainnya dengan suatu tujuan untuk memperoleh keuntungan dan bukan merupakan profesinya serta hanya untuk suatu jangka pendek saja (Wikipedia bahasa indonesia).

Investor (*orang yang melakukan investasi*) kemampuan yang harus dimiliki investor adalah memahami dan menghitung penghasilan investasinya, berperan penting bagi terlaksananya proses jual-beli produk yang akan di pasarkan, tanpa adanya investor maka bisnis yang telah dijalankan tidak dapat terealisasi dengan baik, yang terpenting dari semua itu adalah

menjalin hubungan yang baik dengan investor meliputi: Memberikan pelayanan yang memuaskan baik keluhan-keluhan, ketidakpuasan, serta menjalin hubungan silaturahmi sehingga hubungan tersebut tidak terbatas antara perusahaan dengan investor tapi juga menjalin silaturahmi sesama muslim.

Tujuan investasi ini harus ditentukan lebih dulu agar mudah mengatur investasi. Tujuan investasi yang baik adalah yang dinyatakan dengan jelas, bisa dikuantifikasikan, masing-masing investasi memiliki tujuannya sendiri dan memilih prioritas (Sawidji, 2007: 51).

2. Faktor Penghambat keberhasilan PT. Pustaka Rizki Putra Semarang.

Selain keberhasilan, seorang wirausaha juga selalu dibayangi oleh potensi kegagalan yang akan memberikan banya pelajaran dibandingkan sekedar kesuksesan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan penghambat keberhasilan berwirausaha di PT. Pustaka Rizki Putra Semarang yaitu:

a. Faktor Internal.

Faktor Internal ialah faktor yang bersumber/ berasal dari dalam PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, adapun faktor internal sebagai berikut:

1) Hama

Hama adalah organisme yang merusak tanaman dan secara ekonomi merugikan manusia. Batasan antara organisme hama dengan organisme bukan hama tidak begitu jelas, tergantung manusia yang menilainya (Tjahjadi, 1989: 27).

Hama adalah organisme yang dianggap merugikan dan tak diinginkan dalam kegiatan sehari-hari manusia. Walaupun dapat digunakan untuk semua organisme, dalam praktik istilah ini paling sering dipakai hanya kepada hewan. Suatu hewan juga dapat disebut hama jika menyebabkan kerusakan pada ekosistem alami atau menjadi agen penyebaran penyakit dalam habitat manusia. Contohnya adalah organisme yang menjadi vektor penyakit bagi manusia, seperti tikus dan lalat yang membawa berbagai wabah, atau nyamuk yang menjadi faktor malaria.

Namun disini hama yang di maksud adalah hama yang sering merusak bahan yang akan digunakan untuk produksi yaitu kertas, menurut Bapak Budi Widodo selaku Direktur PT. Pustaka Rizki Putra Semarang mengungkapkan bahwa

“hama (*Tikus*) sering mengganggu perusahaan terlebih disaat akan melakukan proses produksi tiba-tiba bahan (*kertas*) telah rusak, dan perusahaan tidak jadi memproduksi jadi perusahaan harus membeli bahan lagi agar dapat memproduksi” (Wawancara dengan Bapak Budi Widodo, 19 Maret 2014).

Dari hasil wawancara dengan Bapak Budi Widodo, peneliti melihat bahwa Tikus (*Hama*) termasuk dalam binatang

ini, tikus juga merupakan binatang perusak buku yang sangat berbahaya. Tikus (*Hama*) dapat menyebabkan kerusakan yang sangat besar bagi perusahaan percetakan PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, hal tersebut ditimbulkan karena suhu yang tidak stabil di perusahaan, diantaranya kelembaban yang tinggi, kurangnya peredaran udara, jika hal tersebut dibiarkan terus-menerus maka perusahaan akan mengalami kerugian.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal ialah faktor yang bersumber/ berasal dari luar PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, adapun faktor eksternal sebagai berikut:

1) Ketidakstabilan Harga Pasar

Ketidakstabilan harga pasar adalah terjadi akibat permintaan dan penawaran harga fisik di pasar riil (Zulfikar, 2010: 40).

Faktor politik sangat menentukan permintaan dan penawaran barang secara lokal. Jika kondisi politik stabil dan tenang-tenang saja, maka harga barang akan stabil atau menurun karena permintaan tidak terlalu banyak (Joko, 2010: 58). Salah

satu yang menjadi penghambat keberhasilan berwirausaha di PT.

Pustaka Rizki Putra Semarang adalah

“ketidakstabilan harga, terlebih lagi disaat musim-musim politik, merupakan momen yang buruk bagi perusahaan, hal tersebut dikarenakan perusahaan mengalami kesulitan dan kebingungan dalam memproduksi, ketidakstabilan harga yang selalu berubah-ubah, nilai rupiah yang terus naik akan menyebabkan bahan baku untuk produksi akan mengalami kenaikan maka dari perusahaan sendiri juga pasti akan menaikkan nilai jual produk itu sendiri”(Wawancara,19 Maret 2014).

2) Bencana Alam

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh alam yang bisa berasal dari dalam (Endogen) dan kekuatan dari luar bumi (Eksogen), adapun bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia antara lain: (Sulastrri, 2007: 41).

Pertama, banjir dapat terjadi dikarenakan tanah tidak mampu lagi menyerap air, sehingga air di sungai meluap, banjir terjadi karena curah hujan sangat tinggi, penebangan hutan secara liar, dan membuang sampah sembarangan (Sulastrri, 2007: 41).

Daerah tropis mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan, jika jatuh air hujan secara berlebihan di suatu daerah, sementara sungai yang ada, tidak mampu menampung, air akan meluap ke daerah pinggiran sungai. (Sukandarrumidi, 2010: 19).

Kedua, Gempa bumi adalah suatu proses bergesernya lapisan bumi yang diakibatkan adanya endogen dalam bumi (Sulastri, 2007: 41).

Alam bersifat dinamis, selalu mengalami perubahan. Penyebab perubahan itu dapat bersifat internal dan eksternal. Penyebab internal adalah keadaan bumi itu sendiri, inti bumi merupakan benda cair yang panas dan pijar, yang umum disebut magma yang selalu bergerak dan ingin keluar dari dalam perut bumi. Bila magma keluar akan menimbulkan vulkanisme yang tampak dipermukaan sebagai gunung api. Gempa vulkanik merupakan tanda awal meletusnya gunung api. Hasil letusan gunung api yang mampu mengubur pemukiman di wilayah sekitarnya (Sukandarrumidi, 2010: 15) .

Adanya perbedaan topografi mengakibatkan tanah tanah menjadi lapuk dan banyak mengandung air menjadi labil dan mudah bergeser secara gravitasi. Daerah dengan topografi lebih tinggi berusaha mencari keseimbangan baru, menuju daerah topografi yang relatif lebih rendah.

“Peristiwa yang terjadi di alam memang terjadi tiba-tiba dan tidak terduga, “adanya bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, contohnya seperti di kota Jakarta yang sedang mengalami banjir setiap tahunnya, di kota jogjakarta yang pernah terjadi letusan gunung merapi sehingga banya jalan-jalan yang terkena abu vulkanik sehingga jalan-jalan besar harus diblokade. Ketika hal tersebut terjadi maka perusahaan tidak dapat berbuat banyak. pendistribusianpun jadi terkendala akhirnya

perusahaan tidak dapat mendistribusikan produk ke tempat tujuan” (Wawancara dengan Bapak Budi Widodo, 19 Maret 2014).

Menurut peneliti Bencana Alam adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Contoh bencana alam antara lain antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, dan banjir.